

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini berbagai dampak dari modernisasi, industrialisasi, kemajuan IPTEK serta kondisi kemasyarakatan yang terjadi sekarang ini di berbagai belahan dunia baik di Negara-negara maju atau yang sedang berkembang sangat memprihatinkan. Salah satunya yaitu perceraian. Perceraian dianggap keputusan terbaik untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Namun apapun alasannya, perceraian tetap akan berdampak serius bagi kehidupan anak. Perceraian dan perpisahan orang tua menjadi faktor yang dapat berpengaruh bagi pembentukan perilaku dan kepribadian anak nantinya. Ketidakharmisan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, dan banyak penelitian mengungkapkan banyaknya dampak buruk perceraian bagi anggota keluarga khususnya bagi seorang anak.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

لَا شِدَادَ غِلَاطٍ كَمَلْبٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ فُؤَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah

terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim :6)

Ayat diatas menggambarkan bahwa pendidikan utama yaitu keluarga. Menurut Drajat (1996: 35) orang tua merupakan pendidik yang utama dan paling utama bagi anak-anak mereka, dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang alami yang dapat memberikan perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan pokok anak. Keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Terutama dalam membina kepribadiannya, serta mengembangkan potensipotensi yang dimiliki anak. Jadi tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat berat. Oleh karena itu tugas ini harus diemban sebaik mungkin, agar tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah. Untuk dapat menciptakan keluarga yang sakinah ini perlu kerja sama antara orang tua dalam mendidik anak. Kerja sama dalam mengayuh biduk rumah tangga dan lain-lain.

Menurut Santrock (2007: 32) anak- anak yang berasal dari keluarga bercerai cenderung menunjukkan masalah masalah akademis, masalah eksternal (seperti kenakalan remaja) dan masalah internal (seperti kecemasan dan depresi), kurang memiliki tanggung jawab sosial, kurang kompeten dalam relasi yang akrab, putus sekolah, aktif secara seksual di usia dini, mengkonsumsi obat-obatan, bergabung dengan kawan-kawan yang anti sosial, memiliki penghargaan diri yang rendah, dan kurang mengembangkan kelekatan yang aman sebagai orang dewasa awal.

Peneliti melakukan observasi dalam kelas di kelas VI B MI PGM Kota Cirebon dan menindak lanjuti dengan sebuah penelitian mendalam. Ternyata anak korban dari perceraian orang tua cenderung lebih banyak mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Seperti kurangnya rasa percaya diri dalam kelas, sulit memahami materi yang diajarkan guru,

cenderung banyak melamun saat proses pembelajaran, seringnya tidak masuk sekolah, dan berangkat sekolah dalam keadaan tidak rapih. Ini dapat dipengaruhi rasa tertekan karena melihat orang tua yang selalu cekcok atau mengalami stres karena harus bercerai. Selain itu perubahan yang membuat hidup anak menjadi tidak stabil dapat membuat pikiran mereka terganggu, sehingga tidak dapat memusatkan perhatian atau memberikan motivasi yang lebih dalam hal belajar.

Setelah mengetahui masalah yang terjadi pada anak korban dari perceraian orang tua, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, guna mengetahui apa saja dampak yang terjadi pada anak akibat perceraian orang tuanya, baik cerai hidup maupun mati, khususnya terhadap motivasi belajar anak. Oleh karena itu penulis mengemukakan judul "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI*". Lokasi MI yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu MI PGM Kota Cirebon, dimana MI tersebut terdapat beberapa siswa yang orang tuanya bercerai dengan latar belakang yang berbeda-beda.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perceraian terjadi diakibatkan berbagai factor
2. Banyaknya siswa korban perceraian di sekolah
3. Siswa sebagai korban perceraian mengalami masalah psikis maupun akademis
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dari keluarga bercerai

## **C. Batasan Masalah**

Agar hasil penelitian ini dapat terarah dalam mencapai tujuan dan tidak menyimpang dari judul yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti membatasi penelitian, sebagai berikut:

1. Perceraian orang tua hidup dan meninggal dunia

2. Motivasi belajar siswa anak dari perceraian orang tua hidup dan meninggal dunia
3. Siswa/siswi yang dimaksud adalah siswa/siswi kelas VI B di MI PGM Kota Cirebon
4. Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI PGM Kota Cirebon

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi perhatian peneliti dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya perceraian orang tua?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa akibat dari perceraian orang tua?
3. Bagaimana dampak perceraian otang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sebab-sebab terjadinya perceraian orang tua.
2. Untuk mendeskripsikan dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsikan berpengaruh atau tidaknya perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Teoritis
 

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal dampak perceraian yang terjadi pada orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
2. Fungsi Praktis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan anak.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami situasi buruk akibat perceraian orang tuanya.

c. Bagi Orangtua

Dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua betapa seorang anak mengalami masa yang sulit akibat perceraian yang terjadi agar orang tua lebih memperhatikan kehidupan anak, baik dari segi psikologis maupun pendidikannya.

